

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 (Enam) kategori utama dalam penelitian yaitu: Pasung, Pengobatan alternative, Kerasukan Roh, Ekonomi, Support System, dan Isolasi Sosial Masyarakat, dimana dalam kategori utama terdapat sub kategori.

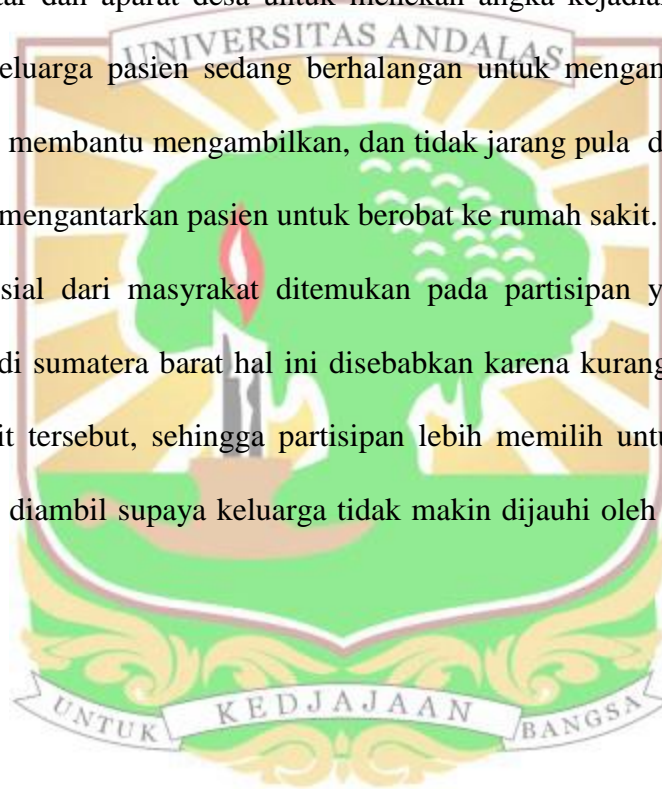
Tindakan pemasangan dilakukan oleh keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di Sumatera Barat. Pemasangan dan pengasingan yang dilakukan oleh keluarga dengan alasan agar keluarga lebih dapat mengawasi penderita supaya tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain serta keluarga tidak di buat sulit jika pasien hilang/ pergi dari rumah. Pasung juga dipengaruhi oleh faktor kultur (sosial, agama, dan budaya) dimana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa gangguan jiwa disebabkan karena adanya gangguan oleh "roh jahat" yang telah merasuki jiwa, sehingga seseorang yang mengalami gangguan jiwa harus diasingkan atau dikucilkan bahkan dipasung karena dianggap sebagai aib bagi keluarga. Dalam Pengobatannya Keluarga umumnya membawa anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Sumatera Barat ke pengobatan alternative baik itu dukun atau ustad. Pengobatan alternatif yang diambil keluarga bertujuan untuk mengkombinasikan pengobatan, dan untuk mengusir Jin, setan dan roh yang masuk ketubuh pasien.

Masalah ekonomi pada partisipan merupakan masalah krusial dengan keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Sumatera Barat merupakan salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh semua partisipan. Apalagi partisipan sudah tahu betul jika penyakit yang

keluarga mereka alami butuh dana dan waktu yang lama untuk sembuh sehingga akan sangat mempengaruhi dalam pengobatan.

Disamping ada faktor penghambat namun partisipan yang mempunyai keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Sumatera Barat juga memiliki Support System (sistem pendukung) yang baik dari keluarga sendiri, masyarakat, petugas pemerintah dan petugas kesehatan. Bentuk dukungan baik oleh keluarga juga seiring sejalan dengan upaya masyarakat sekitar dan aparat desa untuk menekan angka kejadian gangguan jiwa, tidak jarang ketika keluarga pasien sedang berhalangan untuk mengambil obat, tetangga dan aparat desa siap membantu mengambilkan, dan tidak jarang pula di masyarakat dan aparat desa turut serta mengantarkan pasien untuk berobat ke rumah sakit.

Isolasi sosial dari masyarakat ditemukan pada partisipan yang memiliki keluarga gangguan jiwa di Sumatera Barat hal ini disebabkan karena kurang pemahannya masyarakat tentang penyakit tersebut, sehingga partisipan lebih memilih untuk bersikap pasrah dan sabar. Sikap ini diambil supaya keluarga tidak makin dijauhi oleh tetangga sekitar tempat tinggal mereka.



6.2. Kritik dan Saran

6.2.1 Bagi Pemerintahan, Masyarakat, Keluarga

Saran kepada pemerintah lebih memperhatikan masalah kesehatan jiwa sehingga dalam pelayanan kesehatan lebih murah dan terjangkau (Dana BPJS tepat sasaran), lebih merata sehingga partisipan ditempat yang jauh pun bisa mencapainya untuk mengurangi

kejadian kekambuhan. Upaya ini merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mengurangi kasus pemasungan pada penderita gangguan jiwa berat.

Upaya lainnya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai akses terhadap fasilitas kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal sehingga informasi mudah di dapat. Untuk keluarga Dalam memberikan perawatan kepada pasien diharapkan mampumengurangi terjadinya kekambuhan pada pasien gangguan jiwa akibat dari sikap yang salah.

6.2.2 Bagi pelayanan Keperawatan

Bagi pelayanan keperawatan, disarankan agar adanya asuhan keperawatan pada keluarga, konseling atau pendidikan kesehatan terkait stigma yang terjadi diantara keluarga yang mempunyai penderita gangguan jiwa sehingga kelaurga berguna untuk pengetahuan keluarga dan mengerti dalam sikap yang akan diambil dalam tindak lanjut pengobatan pada keluarga yang sakit.

Selain itu, perlu dukungan dari berbagai pihak terutama dari petugas kesehatan dan keperawatan di masyarakat untuk tetap memberi semangat kepada keluarga yang mempunyai gangguan jiwa agartetap sabar dan berusaha untuk menerima kondisinya sehingga tetap memiliki semangat dalam memberi pengobatan pada keluarga yang sakit.

6.2.3 Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi pendidikan, disarankan agar memberikan materi-materi dalam pendidikan keperawatan terkait dengan praktik klinik keperawatan khususnya agar para mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan terkait dengan masalah stigma pada keluarga yang selama ini menjadi fenomena yang nyata di keluarga dan masyarakat.

6.2.4 Bagi Penelitian Keperawatan

Bagi Penelitian Keperawatan disarankan agar hasil Penelitian ini sebagai landasan awal penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan bahasan yang berbeda, wilayah yang berbeda, serta jumlah partisipan yang berbeda, sehingga dapat menentukan intervensi yang tepat dan sesuai untuk masalah yang ada pada keluarga dengan penderita gangguan jiwa.

